

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media lagu “Ku Jaga Diriku” terhadap perilaku melindungi diri di SLBN Cileunyi. *Target behavior* dalam penelitian ini adalah perilaku melindungi diri yang meliputi kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang subjek kelas VIII jenjang SMP di SLBN Cileunyi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian ini dengan pola A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes.

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan melindungi diri. Berikut hasil data penelitian yang menunjukkan peningkatan tersebut:

4.1.1 *Baseline-1 (A-1)*

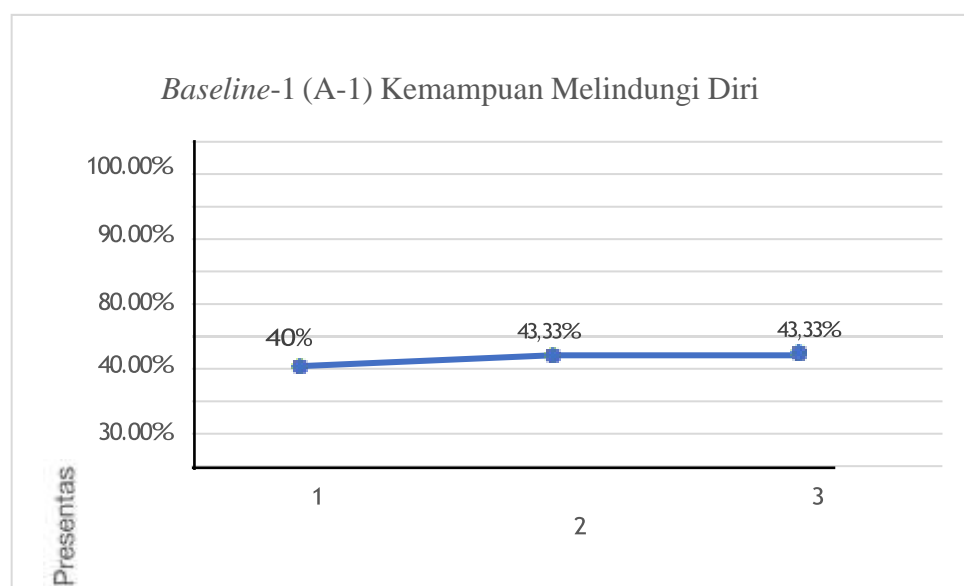
Fase *baseline-1 (A-1)* merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek sebelum diberikan intervensi. pengambilan data pada *baseline-1 (A-1)* dilakukan sebanyak tiga sesi hingga data stabil yang bertempat di SLBN Cileunyi. Setiap sesinya, subjek melakukan tes kinerja sesuai dengan instrumen kemampuan melindungi diri dari meliputi kemampuan mengenali bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa persetujuan, serta kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya yang telah diuji validitas oleh validator. Data yang telah diperoleh, kemudian diolah ke dalam bentuk persentase (%) dengan ditampilkan dalam tabel.

Berikut adalah hasil persentase dari kondisi *baseline-1* (A-1):

Tabel 4.1 Data Persentase Baseline-1 (A-1)

Sesi	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	12	30	40%
2	13	30	43,33%
3	13	30	43,33%

Hasil skor yang diperoleh pada fase *baseline-1* (A-1) ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Data Persentase Baseline-1 (A-1)

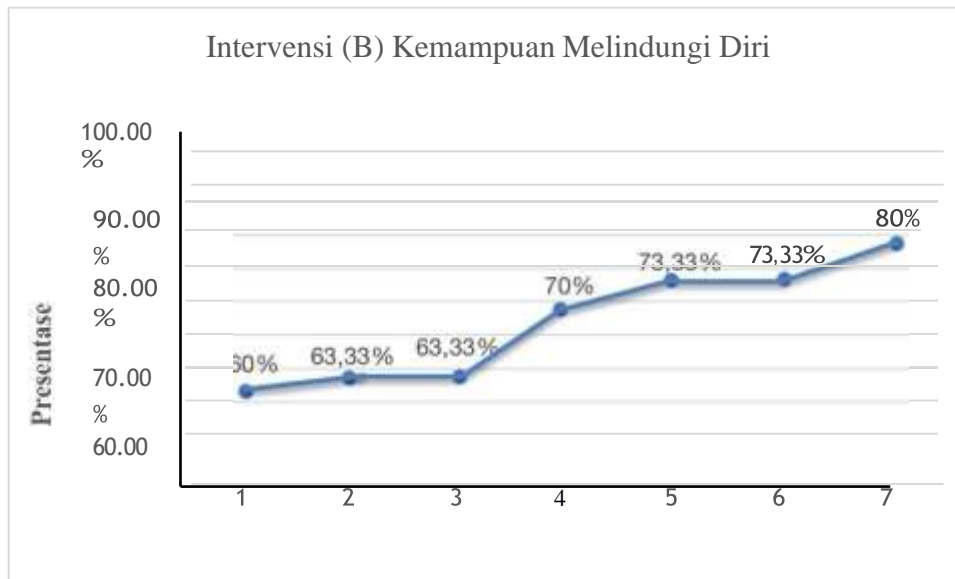
4.1.2 Intervensi

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti ialah pemberian intervensi atau perlakuan dengan menggunakan media lagu "ku jagadiriku" dalam meningkatkan perilaku melindungi diri. Pengambilan data pada intervensi (B) dilakukan sebanyak tujuh sesi hingga data stabil. Pada setiap sesinya, subjek melakukan tes kinerja sesuai dengan instrumen kemampuan melindungi diri. Data yang telah diperoleh diolah ke dalam bentuk persentase (%). Berikut adalah hasil persentase dari kondisi intervensi (B):

Tabel 4.2 Data Persentase Intervensi (B)

Sesi	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	18	30	60%
2	19	30	63,33%
3	19	30	63,33%
4	21	30	70%
5	22	30	73,33%
6	22	30	73,33%
7	24	30	80%

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel di atas, subjek memperoleh skor 18 dengan presentase 60% pada sesi pertama. Kemudian pada sesi kedua dan ketiga memperoleh skor yang sama yaitu 19 dengan presentase 63,33%, pada sesi ke empat memperoleh skor 21 dengan persentase sebesar 70%. Kemudian pada sesi ke lima dan ke enam memperoleh skor yang sama yaitu 22 dengan persentase 73,33%. Kemudian pada sesi ke tujuh memperoleh skor 24 dengan presentase 80%. Hasil perolehan skor tersebut menunjukkan terdapat peningkatan perolehan skor dari sesi pertama hingga sesi ke tujuh. Hasil persentase yang diperoleh pada intervensi (B) dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Data Persentase Intervensi (B)

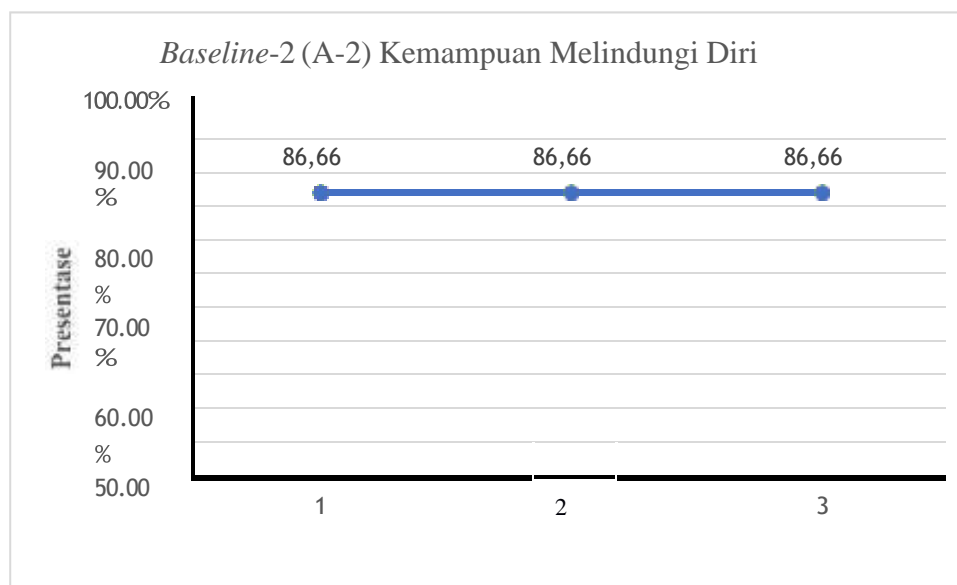
4.1.3 *Baseline-2 (A-2)*

Tahap ketiga yang dilaksanakan oleh peneliti ialah pengambilan data pada *baseline-2 (A-2)* untuk melihat adanya pengaruh penggunaan media lagu "ku jaga diriku" terhadap perilaku melindungi diri di SLBN Cileunyi. Pengambilan data pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi hingga data stabil. Setiap sesinya, subjek melakukan kinerja sesuai dengan instrumen kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Data yang telah diperoleh diolah ke dalam bentuk persentase (%). Berikut adalah hasil persentase dari kondisi *baseline-2 (A-2)*:

Tabel 4.3 Data Persentase Baseline-2 (A-2)

Sesi	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	26	30	86,66%
2	26	30	86,66%
3	26	30	86,66%

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel di atas, subjek pada sesi pertama, kedua dan ketiga mendapatkan skor yang sama yaitu 26 dengan persentasenya sebesar 86,66%. Hasil persentase yang diperoleh pada *baseline-2* (A-2) dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Data Persentase Baseline-2 (A-2)

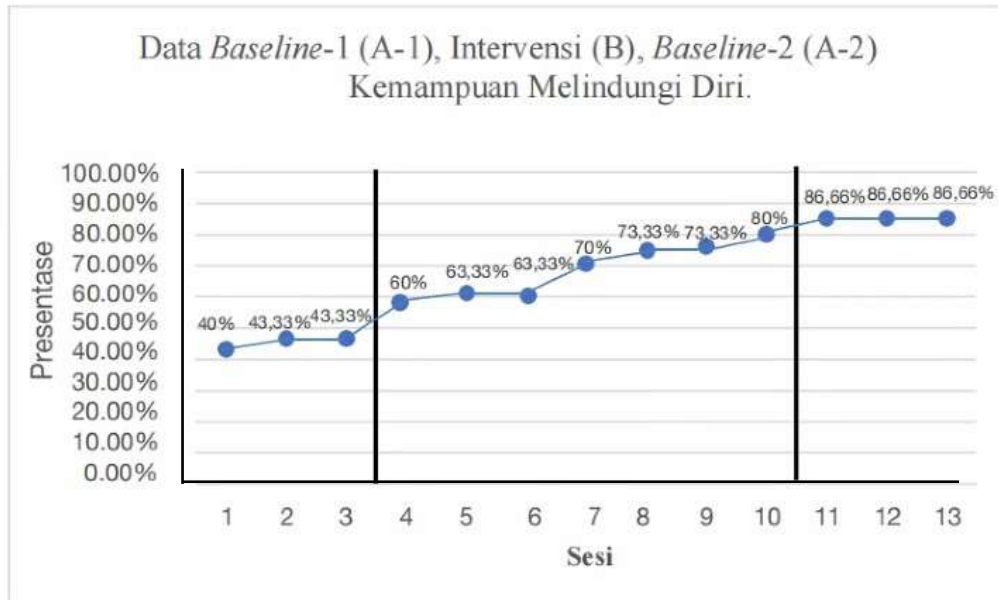
Secara keseluruhan perolehan data kemampuan melindungi diri pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Persentase Kemampuan Melindungi Diri pada Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2)

Kondisi	Sesi	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase
<i>Baseline-1</i> (A-1)	1	12	30	40%
	2	13	30	43,33%
	3	13	30	43,33%
Intervensi	1	18	30	60%

(B)	2	19	30	63,33%
	3	19	30	63,33%
	4	21	30	70%
	5	22	30	73,33%
	6	22	30	73,33%
	7	24	30	80%
<i>Baseline-2</i>	1	26	30	86,66%
(A-2)	2	26	30	86,66%
	3	26	30	86,66%

Hasil persentase yang diperoleh mengenai kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada kondisi *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), *Baseline-2* (A-2) dapat disajikan dalam bentuk grafik



sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Data Baseline 1 (A-1), Intervensi (B), Baseline 2 (A-2)

4.1.4 Mean Level

Mean level dapat diketahui dengan cara menjumlahkan semua perolehan data pada setiap sesi kemudian dibagi dengan jumlah seluruh sesi. Berikut adalah *meanlevel* pada *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2):

Mean level *baseline-1* (A-1) =

=

= 12,66

Persentase =

=

= $0,422 \times 100\%$

= 42,2%

Mean level intervensi (B) =

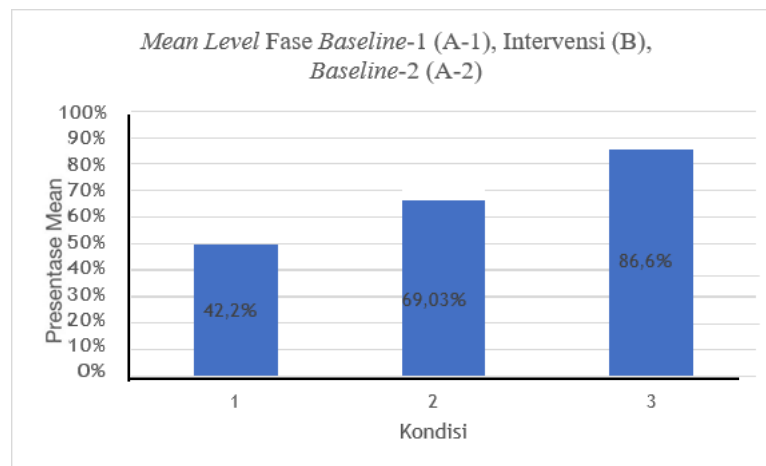
$$\begin{aligned}
 &= \\
 &= 20,71 \\
 \text{Persentase} &= \times 100\% \\
 &= 0,680 \times 100\% \\
 &= 69,03\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Mean level } \textit{baseline-2} \text{ (A-2)} =$$

$$\begin{aligned}
 &= \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \times 100\% \\
 &= 0,866 \times 100\% \\
 &= 86,66\%
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan grafik *mean level* keterampilan menggunakan uang dari setiap kondisi yaitu kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2):



Gambar 4.5 Grafik Mean Level Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2)

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

4.2.1 Analisis Dalam Kondisi

4.2.1.1 Panjang Kondisi

Panjang kondisi, adalah menentukan berapa lama atau berapa kali pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi. Panjang kondisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Panjang Kondisi

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	3	7	3

Panjang kondisi pada *baseline-1* (A-1) yaitu tiga sesi, kemudian panjang kondisi pada intervensi (B) yaitu tujuh sesi, dan terakhir panjang kondisi pada *baseline-2* (A-2) yaitu tiga sesi.

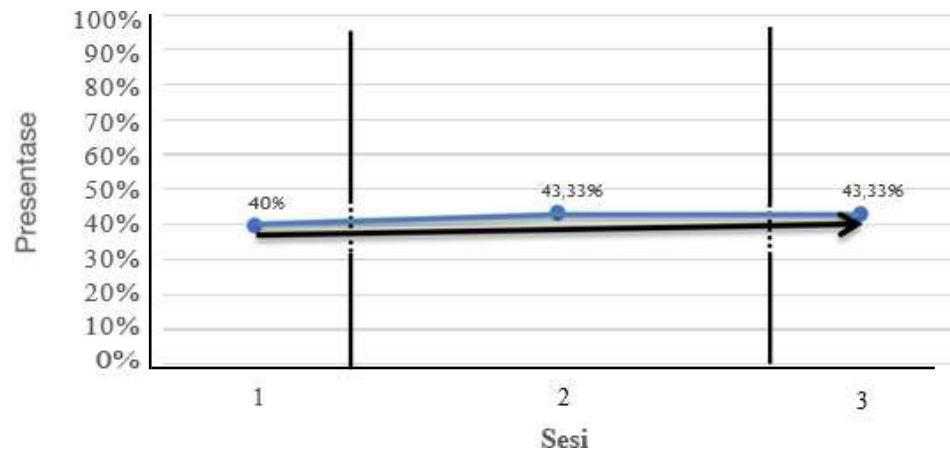
4.2.1.2 Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah merupakan kecenderungan arah data pada setiap kondisi. Metode yang digunakan untuk menentekuan kecenderungan arah yaitu belah tengah (*Split-middle*). Adapun menurut Sunanto dkk (dalam Indra, 2021, hlm.30) tahapan dalam menggunakan metode ini yaitu sebagai berikut:

- a) Membagi dua data pada setiap kondisi
- b) Setelah dibagi dua kemudian bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisis median dari masing-masing belahan
- d) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik median data bagian kanan dan median data bagian kiri.

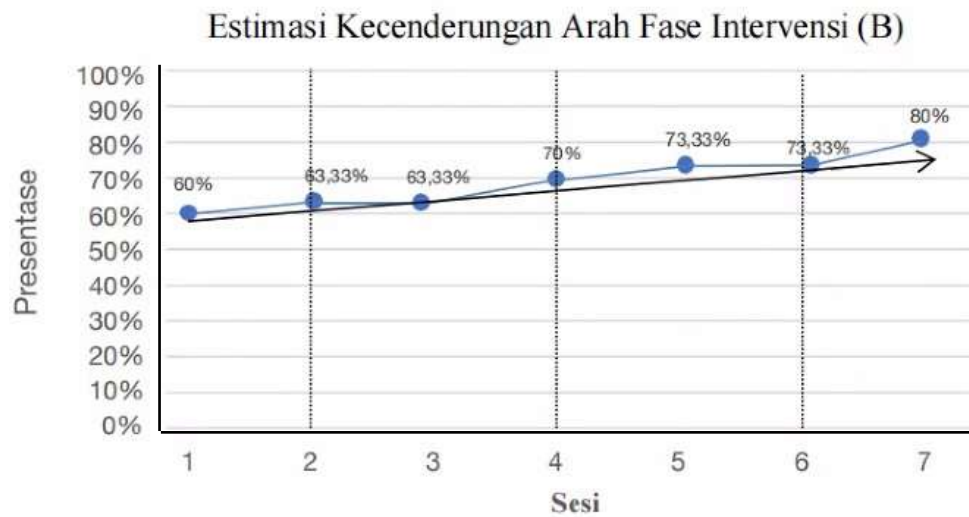
Berikut adalah estimasi kecenderungan arah kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada setiap kondisi:

Estimasi Kecenderungan Arah Fase *Baseline-1*

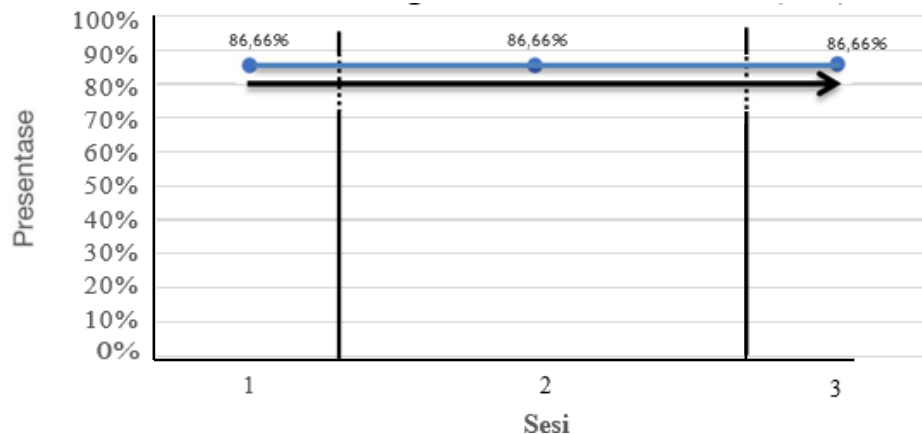


Gambar 4.6 Grafik Data Estimasi Kecenderungan Arah Fase *Baseline-1*

Estimasi Kecenderungan Arah Fase Intervensi (B)



Gambar 4.7 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah Fase Intervensi (B)

Estimasi Kecenderungan Arah Fase *Baseline-2* (A-2)Gambar 4.8 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah Fase *Baseline-2* (A-2)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah, setelah ditentukan dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) estimasi kecenderungan arah menunjukkan perkembangan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada setiap fase dari sesi pertama hingga sesi terakhir. Kecenderungan arah pada fase *baseline-1* (A-1) menunjukkan arah meningkat (+), pada intervensi (B) menunjukkan arah meningkat (+), dan pada fase *baseline-2* (A-2) menunjukkan arah mendatar (=). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan tabel yang menggambarkan kecenderungan arah pada setiap sesinya.

Tabel 4.6 Analisis Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan Arah	↗ (Meningkat)	↗ (Meningkat)	→ (Mendatar)

4.2.1.3 Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Baseline-1 (A-1)

Skor tertinggi : 43,33%

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 43,33\% \times 0,15 \\ &= 6,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \\ &= \\ &= 42,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas Atas} &= \text{mean level} + (0,5 \times \text{rentang stabilitas}) \\ &= 42,22\% + (0,5 \times 6,49\%) \\ &= 42,22\% + 3,24\% \\ &= 45,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas Bawah} &= \text{mean level} - (0,5 \times \text{rentang stabilitas}) \\ &= 42,22\% - (0,5 \times 6,49\%) \\ &= 42,22\% - 3,24\% \\ &= 33,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas} &= \times 100\% \\ &= \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (stabil)} \end{aligned}$$

b) Intervensi (B)

Skor tertinggi : 80%

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 80\% \times 0,15 = 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \text{jumlah skor pada setiap sesi} / \text{jumlah sesi} \\ &= \times 100\% \\ &= \\ &= 69,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Atas} &= \text{mean level} + (0,5 \times \text{rentang stabilitas}) \\
 &= 69,03\% + (0,5 \times 12\%) \\
 &= 69,03\% + 6\% \\
 &= 75,03\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Bawah} &= \text{mean level} - (0,5 \times \text{rentang stabilitas}) \\
 &= 69,03\% - (0,5 \times 12\%) \\
 &= 69,03\% - 6\% \\
 &= 63,03\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kecenderungan stabilitas} &= \frac{\text{Batas Atas} - \text{Batas Bawah}}{\text{Rentang Stabilitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{75,03\% - 63,03\%}{12\%} \times 100\% \\
 &= 71,4\% \text{ (tidak stabil)}
 \end{aligned}$$

c) *Baseline-2 (A-2)*

Skor tertinggi : 86,66%

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\
 &= 86,66\% \times 0,15 \\
 &= 13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean level} &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 86,66\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Atas} &= \text{mean level} + (0,5 \times \text{rentang stabilitas}) \\
 &= 86,66\% + (0,5 \times 13\%) \\
 &= 86,66\% + 6,5\% \\
 &= 93,16\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Bawah} &= \text{mean level} - (0,5 \times \text{rentang stabilitas})
 \end{aligned}$$

$$= 86,66\% - (0,5 \times 13\%)$$

$$= 86,66\% - 6,5\%$$

$$= 80,16\%$$

$$\text{Kecenderungan stabilitas} = \times 100\%$$

$$= \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ (stabil)}$$

Tabel 4.7 Analisis Kecenderungan Stabilitas




Kondisi	Baseline -1(A- 1)	Intervensi (B)	Baseline -2(A- 2)
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	71,4% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan stabilitas subjek Z pada tiga fase menunjukkan data : Pada fase *baseline-1* (A-1) menunjukkan data yang stabil dengan presentase 100%. Pada fase intervensi menunjukkan data yang tidak stabil dengan persentase sebesar 71,4%, dan pada kondisi *baseline-2* (A-2) menunjukkan data yang stabil dengan presentase 100%.

4.2.1.4 Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Jejak data dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 analisis kecenderungan jejak data

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan			
Jejak	(+)	(+)	(=)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan

jejak pada kondisi *baseline-1* (A-1) yaitu meningkat, kemudian pada kondisi intervensi (B) yaitu meningkat, dan pada kondisi *baseline-2* (A-2) yaitu mendatar.

4.2.15 Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dapat dilihat berdasarkan perhitungan kecenderungan stabilitas. Kemudian menentukan rentang dapat dilihat dari masing-masing skor terkecil dan skor terbesar pada setiap fasenya. Berikut merupakan level stabilitas dan rentang dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Stabilitas Dan Rentang

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Stabilitas	<u>Stabil</u>	<u>Stabil</u>	<u>Stabil</u>
dan Rentang	(40% – 43,33%)	(60% – 80%)	(86,66%– 86,66)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa level stabilitas pada semua kondisi yaitu stabil.

4.2.16 Perubahan Level

Perubahan level menunjukkan seberapa besar terjadinya perubahan pada setiap fase. Menurut Sunanto dkk (dalam Indra, 2021, hlm.36) langkah-langkah menghitung level perubahan ialah sebagai berikut:




- a) Menentukan data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- b) Menghitung selisih antara jumlah data sesi akhir dengan jumlah data sesi pertama.
- c) Menentukan arahnya meningkat atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

Berikut merupakan level stabilitas dan rentang dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Analisis Perubahan Level

Kondisi	A-1	B	A-2
Perubahan	<u>43,33-40</u>	<u>80-20</u>	<u>86,66-86,66</u>
level	(+3,33)	(+20)	(=)
	meningkat	meningkat	meningkat

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan level pada kondisi *baseline-1* (A-1) adalah (3,33) dengan tanda (+) yang berarti ada perubahan perolehan data, kemudian pada kondisi intervensi (B) adalah (20) dengan tanda (+) yang berarti ada perubahan perolehan data, kemudian pada kondisi *baseline-2* (A-2) adalah (0) dengan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan perolehan data. Berikut dapat disimpulkan hasil analisis visual dalam kondisi subjek pada kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual:

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	3	7	3
Kecenderungan Arah	 (Meningkat)	 (Meningkat)	 (Mendatar)

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

4.2.2 Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi pada penelitian ini meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data *overlap*. Hasil dari analisis antar

Kondisi	A-1	B	A-2
Kecenderungan	100%	71,4	100%
Stabilitas	(Stabil)	(Tidak Stabil)	(Stabil)
Kecenderungan	→	→	→
Jejak	(+)	(+)	(=)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> (40% – 43,33%)	<u>Tidak Stabil</u> (60% – 80%)	<u>Stabil</u> (86,66%– 86,66)
Perubahan Level	<u>40– 43,33</u> (+3,33) meningkat	<u>80 – 60</u> (+20%) meningkat	<u>86,66 – 86,66</u> (=) mendatar

kondisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Jumlah Variabel yang Diubah

Jumlah variabel yang diubah dari kondisi *baseline-1* (A-1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline-2* (A-2) berjumlah satu, berikut merupakan tabel jumlah variabel yang diubah:

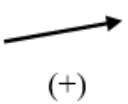

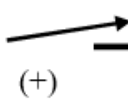
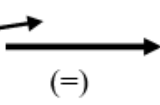
Tabel 4.12 Analisis Jumlah Variabel yang Diubah

Perbandingan Kondisi	B/A-1	B/A-2
Jumlah Variabel yang Diubah	1	1

4222 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada data ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perbandingan Kondisi	B/A-1	B/A-2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (+)	 (+)
		 (+)
		 (=)

Berdasarkan tabel di atas perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada kondisi *baseline-1* (A-1) ke kondisi intervensi (B) menunjukkan kecenderungan arah yang naik atau mengalami peningkatan dan dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2) menunjukkan kecenderungan arah yang naik atau mengalami peningkatan.

4223 Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas pada analisis dalam kondisi pada setiap fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Perubahan kecenderungan stabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Analisis Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	B/A-1	B/A-2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa

perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline-1* (A-1) ke kondisi intervensi (B) yaitu stabil ke tidak stabil. Kemudian dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2) yaitu tidak stabil ke stabil.

4224 Perubahan Level

Menentukan perubahan level atau seberapa besar data berubah antara data terakhir *baseline-1* (A-1) dengan data pertama intervensi (B), dan antara data terakhir intervensi (B) dengan data pertama *baseline-2* (A-2).

Menghitung perubahan level dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih antara jumlah data sesi terakhir kondisi *baseline-1* (A-1) dengan jumlah data sesi pertama kondisi intervensi (B), dan sesi terakhir kondisi intervensi (B) dengan sesi pertama *baseline-2* (A-2). Kemudian apabila data meningkat diberikan tanda (+), jika menurun diberikan tanda (-) dan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Analisis Perubahan Level

Perbandingan Kondisi	B/A-1	B/A-2
Perubahan Level	43,33%-60% (+16,67)	80%-86,66% (+6,66)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka perubahan level dari kondisi *baseline-1* (A-1) ke kondisi intervensi (B) menunjukkan peningkatan (+) sebesar 16,67%. Kemudian perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2) menunjukkan peningkatan (+) sebesar 6,66%.

4225 Persentase Overlap

Persentase *overlap* merupakan kesamaan kondisi pada base *baseline* dengan kondisi pada fase intervensi. Apabila persentase overlap semakin kecil maka semakin baik pengaruh intervensi yang diberikan *terhadap*

target behavior. Menurut Sunanto dkk (dalam Indra,

Gema Andhini, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LAGU “ KU JAGA DIRIKU” TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU
MELINDUNGI DIRI PADA SISWI REMAJA AUTIS DI SLBN CILEUNYI**

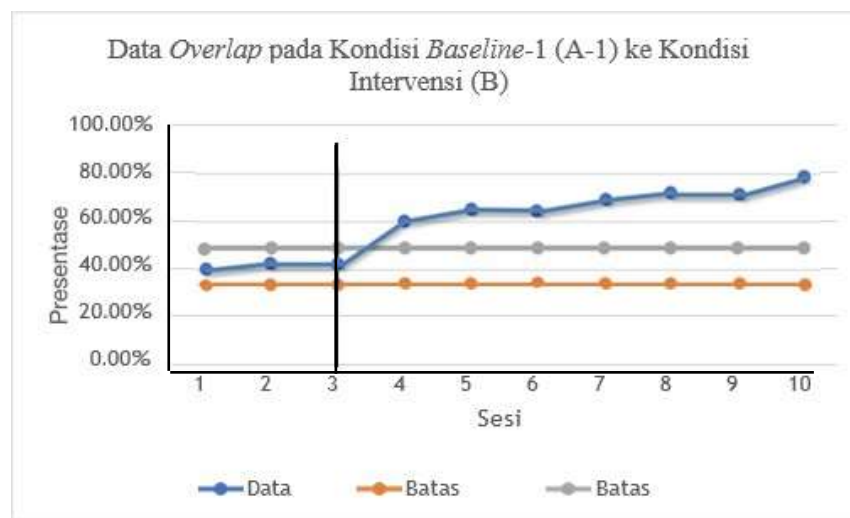
Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.Upi.Edu | Perpustakaan.upi.edu

2021, hlm.30) menentukan data *overlap* pada kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melihat batas atas dan bawah pada kondisi *baseline* (A).
- Menghitung banyaknya data point pada kondisi intervensi (B) yang berbeda pada rentang *baseline-1* (A-1) dan menghitung banyaknya data pada kondisi *baseline-2* (A-2) yang berada pada rentang kondisi intervensi (B).
- Data yang diperoleh dari langkah kedua dibagi banyaknya data dalam kondisi intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2) kemudian dikalikan 100%.

Jika data pada kondisi *baseline* (A) lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi (B), hal ini berarti pengaruh intervensi terhadap target *behavior* tidak dapat diyakinkan. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan ada tidaknya data *overlap* untuk penelitian ini:

- Data *Overlap* kondisi *baseline-1* (A-1) ke kondisi Intervensi (B)



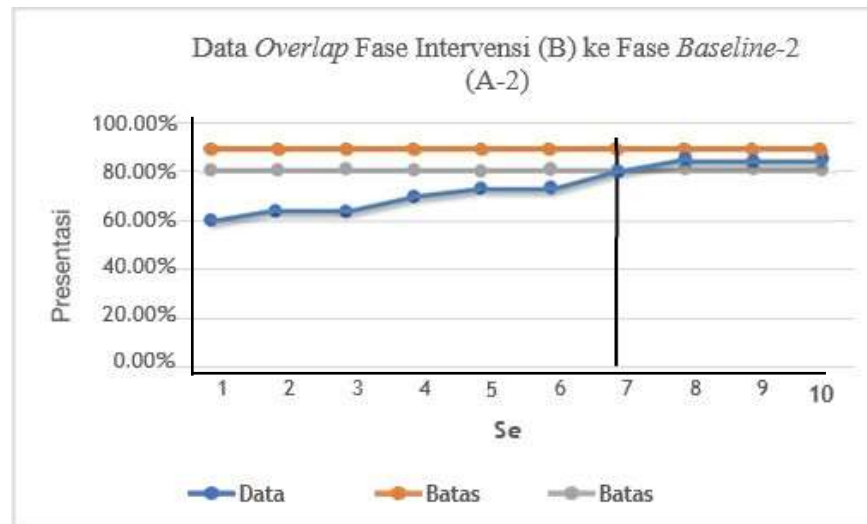
Gambar 4.9 Grafik data overlap kondisi baseline-1 (A-1) ke kondisi intervensi (B)

$$= \times 100\%$$

$$= \times 100\%$$

$$= 0\%$$

b) Data *Overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-



Gambar 4.10 Grafik data overlap kondisi intervensi (b) ke baseline-2 (A-2)

2)

$\times 100\%$

$= \times 100\%$

$= 0\%$

Berdasarkan perhitungan data *overlap* di atas menunjukkan pada kondisi *baseline-1* (A-1) ke kondisi intervensi (B) pada subjek H tidak terdapat data intervensi yang berada pada rentang *baseline-1* (A-1) dengan presentase 0%. Kemudian pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2) menunjukkan tidak ada data *baseline-2* yang berada pada rentang intervensi (B) dengan presentase 0%.

Berdasarkan pemaparan analisis antar kondisi di atas, makadapat disimpulkan dalam tabel rangkuman hasil analisis data antar kondisi, yaitu sebagaiberikut:

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis antar Kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	B/A-1	B/A-2
1. Jumlah Variabel yang Diubah	1	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	→ (+)	→ (+)
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Tidak Stabil	Tidak Stabil ke Stabil
4. Perubahan Level	43,33%-60% (+16,67%)	80%-86,66% (+6,66%)
5. Persentase <i>Overlap</i>	0%	0%

Berdasarkan rangkuman hasil analisis antar kondisi menunjukkan terdapat perubahan kecenderungan arah yang meningkat pada baseline-1 ke intervensi(B) dengan perubahan level 16,67 %. Kemudian pada kondisi intervensi(B) ke kondisi baseline-2 menunjukkan perubahan level sebanyak 6,66%. Berdasarkan pemaparan di atas perubahan kecenderungan stabilitas dari baseline-1 ke intervensi(B) mendapatkan hasil stabil ke tidak stabil dan intervensi(B) ke baseline-2 tidak stabil ke stabil.

4.3 Pembahasan

Dalam rangka memperkuat dan membangun kekuatan diri bagianak Autis, maka diperlukan bimbingan agar dapat melindungi diri, salah satunya dengan pembelajaran berkaitan cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Subjek berinisial Z merupakan remaja autis yang mengalami hambatan dalam kemampuan melindungi diri.

Salah satu karakteristik belajar subjek ialah perhatian dan daya

ingat yang lemah. Subjek cenderung cepat merasa bosan pada saat pembelajaran, sehingga tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama. Oleh karena itu perlunya penggunaan media pembelajaran yang mudah dipahami, mudah diingat, dan mampu menarik perhatian agar tidak mudah merasa bosan sebab media yang menarik akan memberikan pengalaman belajar yang kuat pada ingatan anak. Pembelajaran menggunakan media lagu dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada anak autis karena lagu sangat efektif untuk menarik perhatian dan minat anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada kondisi subjek, maka peneliti menyusun sebuah pembelajaran sebagai upaya agar subjek mampu melindungi diri. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan melindungi diri ini dilakukan dengan menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku". Lagu tersebut memiliki lirik yang menyebutkan bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh orang lain tidak boleh disentuh orang lain, reaksi penolakan yang harus dilakukan dan pihak yang harus dihubungi oleh subjek ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya tanpa persetujuan.

Pembelajaran berkaitan kemampuan melindungi diri yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua komponen, diantaranya *recognize*, yaitu kemampuan mengenali bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa persetujuan dan *resist*, yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.

Media lagu "Ku Jaga Diriku" dapat meningkatkan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual karena memiliki lirik lagu terkait bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh oranglain, dilengkapi dengan gerakan-gerakan yang memudahkan anak untuk memahami bagian tubuh pribadinya dan cara melindungi diri ketika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya. hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawati, dkk (2020) yang

mengemukakan bahwa lagu dapat membantu menjadi media dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pengetahuan seksualitas, karena memicu otak anak aktif saat mendapat rangsangan tersebut sehingga pengetahuan seksualitas yang terkandung dalam lirik lagu dapat dipahami anak.

Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu, Siti W (2020) yang berjudul "penerapan pendidikan seksualitas melalui media lagu pada anak usia dini guna meningkatkan pengetahuan seksualitas". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu berpengaruh terhadap pengetahuan seksualitas pada anak usia 5-6 tahun berupa indikator membedakan organ intim laki-laki dan perempuan serta melindungi diri dari kekerasan seksual dan *bullying*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penggunaan media lagu "Ku Jaga Diriku" berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri dari pada anak autis di SLBN Cileunyi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dan kemampuan menunjukkan respon penolakan dengan berkata "tidak boleh/jangan", menghindar, berlari, dan meminta tolong ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan media lagu "Ku Jaga Diriku" yang sesuai dengan kebutuhan belajar subjek yang memiliki perhatian dan daya ingat yang lemah. Subjek cenderung cepat merasa bosan pada saat pembelajaran. Sehingga penggunaan media lagu menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran.